

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang sehat secara jasmani dan mental. PJOK tidak hanya menekankan pada peningkatan kebugaran fisik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama tim, sportivitas, kejujuran, dan disiplin. Selain itu, PJOK menjadi wadah yang efektif dalam membantu perkembangan motorik dasar anak usia sekolah dasar, seperti kemampuan berlari, melompat, melempar, dan menangkap, yang semuanya penting untuk tumbuh kembang anak secara optimal. Dalam konteks perkembangan anak usia SD, keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik yang terstruktur berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif dan afektif. Studi oleh Mulyana (2022) menegaskan bahwa partisipasi rutin dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan konsentrasi belajar, menurunkan tingkat stres, dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pembelajaran PJOK diberikan dalam suasana yang kondusif dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana pendidikan jasmani meliputi alat-alat olahraga seperti bola, raket, matras, rintangan, dan perlengkapan kebugaran lainnya yang digunakan untuk melaksanakan materi pelajaran PJOK. Sementara itu, prasarana mencakup area fisik atau bangunan seperti lapangan olahraga, ruang ganti, gudang alat, dan ruang kebugaran. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam menunjang

kegiatan pembelajaran PJOK yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memungkinkan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, serta meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan jasmani.

Menurut Setiawan dan Suyadi (2021), kekurangan atau ketidaksesuaian sarana dan prasarana dapat berdampak pada turunnya efektivitas pembelajaran PJOK. Guru menjadi kesulitan dalam mengembangkan variasi aktivitas karena keterbatasan alat, dan siswa pun mengalami kejenuhan yang berdampak pada penurunan partisipasi dalam kegiatan fisik. Akibatnya, tujuan pembelajaran PJOK tidak dapat tercapai secara maksimal. Penelitian oleh Ferawati (2020) juga menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kategori sedang hingga kurang, yang disebabkan oleh keterbatasan lahan dan anggaran yang tersedia. Kondisi ini juga diamini oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal dan menurunnya motivasi siswa.

Selain itu, dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, pembelajaran PJOK diarahkan untuk lebih aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Hal ini secara langsung membutuhkan dukungan fasilitas yang mampu mengakomodasi berbagai model pembelajaran seperti *discovery learning*, *project-based learning*,

hingga permainan tradisional. Dengan demikian, peran sarana dan prasarana menjadi semakin vital dalam menunjang implementasi kurikulum ini secara optimal. Tanpa fasilitas yang memadai, potensi kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan relevan bagi siswa tidak dapat terealisasi sepenuhnya.

Namun kenyataannya, penelitian oleh Putra dan Widodo (2022) menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar di daerah perkotaan, terutama yang berada di kawasan padat penduduk, menghadapi kendala besar dalam hal penyediaan fasilitas pendidikan jasmani. Keterbatasan lahan yang tersedia di sekolah perkotaan menjadi salah satu hambatan utama dalam pembangunan lapangan olahraga atau tempat bermain terbuka. Selain itu, alokasi anggaran untuk sarana olahraga masih dianggap sekunder dibanding kebutuhan akademik lainnya.

Di sisi lain, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak memadai juga menghambat potensi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan fisik dan karakter. Padahal, menurut Jurnal Pendidikan Olahraga oleh Prasetyo (2023), anak yang memiliki akses terhadap fasilitas olahraga di sekolah cenderung memiliki tingkat kebugaran yang lebih baik, performa akademik yang lebih tinggi, dan menunjukkan sikap sosial yang lebih positif. Robby dan Rosmi (2024) juga menegaskan bahwa fasilitas yang baik, seperti lapangan yang luas, peralatan olahraga yang memadai, dan ruang ganti yang bersih dan nyaman, dapat memberikan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran yang efektif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SD Muhammadiyah 36 Medan merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang terletak di wilayah padat penduduk di Kota Medan. Dengan jumlah siswa yang cukup besar dan lokasi sekolah yang terbatas, menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas PJOK yang layak dan sesuai standar. Di tengah tantangan keterbatasan tersebut, pihak sekolah tetap dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran PJOK sesuai dengan kurikulum nasional. Belum diketahui secara pasti bagaimana kondisi aktual sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Muhammadiyah 36 Medan. Apakah sudah sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi? Apakah siswa memiliki akses terhadap lapangan olahraga yang layak? Bagaimana kondisi alat-alat olahraga yang tersedia? Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong perlunya dilakukan penelitian berbasis survei untuk memetakan realitas yang ada.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar, setiap sekolah minimal harus memiliki lapangan olahraga, alat kebugaran dasar, serta ruang penyimpanan alat olahraga. Namun realita di lapangan seringkali tidak memenuhi standar tersebut, baik karena keterbatasan dana, kurangnya dukungan dari yayasan, maupun prioritas kebijakan sekolah yang lebih berfokus pada aspek akademik. Selain itu, hasil dari survei yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) pada sekolah dasar di Medan menunjukkan bahwa hanya 40% sekolah yang memiliki lapangan olahraga yang layak pakai, dan lebih dari 60% tidak memiliki alat-alat olahraga sesuai standar.

Ini menjadi perhatian serius mengingat PJOK bukan hanya pelajaran pelengkap, tetapi bagian dari pembentukan karakter dan kebugaran siswa secara menyeluruh.

SD Muhammadiyah 36 Medan sebagai sekolah swasta berbasis Islam memiliki potensi besar untuk menjadi teladan dalam pengembangan pendidikan yang holistik. Namun, agar potensi ini dapat dimaksimalkan, perlu dukungan dari aspek fisik dan material, khususnya dalam hal sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Survei yang dilakukan di sekolah ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus dasar rekomendasi bagi perbaikan fasilitas PJOK. Di sisi lain, keberadaan fasilitas yang baik juga dapat meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Orang tua cenderung lebih percaya dan memilih sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan memadai, termasuk dalam hal olahraga. Oleh karena itu, pembenahan dan pemetaan kondisi sarana dan prasarana bukan hanya penting dari sisi pedagogis, tetapi juga strategis dalam pengembangan institusi pendidikan.

Penelitian ini menjadi penting karena akan memberikan data aktual dan terverifikasi mengenai kondisi fasilitas pendidikan jasmani di SD Muhammadiyah 36 Medan. Melalui survei ini, pihak sekolah dapat mengetahui apa saja kekurangan yang perlu segera diperbaiki, serta potensi yang bisa dikembangkan ke depannya. Di samping itu, data yang diperoleh dapat menjadi rujukan bagi yayasan dan pihak-pihak terkait dalam menyusun rencana pengadaan, perawatan, dan peningkatan sarana dan prasarana PJOK. Sebab, tanpa data yang valid, upaya peningkatan kualitas pendidikan jasmani seringkali tidak tepat sasaran dan hanya bersifat temporer. Melalui pendekatan survei, diharapkan hasil penelitian ini dapat

memberikan gambaran faktual yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah, guru PJOK, dan pengambil kebijakan. Dengan data yang diperoleh, perencanaan pengadaan alat olahraga maupun pembangunan fasilitas fisik dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai kebutuhan riil di lapangan.

Secara lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan pendidikan jasmani di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan seperti Medan, di mana persoalan keterbatasan ruang dan fasilitas menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani yang berkualitas. Dengan demikian, urgensi untuk melakukan survei terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Muhammadiyah 36 Medan menjadi sangat relevan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai pijakan awal dalam perbaikan nyata bagi penyelenggaraan pembelajaran PJOK yang lebih baik di masa depan. Investasi dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi fisik dan motorik mereka secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul di SD Muhammadiyah 36 Medan sebagai berikut:

1. Apakah sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendukung yang penting dalam pembelajaran olahraga di sekolah ?

2. Apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Muhammadiyah 36 Medan perlu diperhatikan kelengkapan dan kelayakannya?
3. Apakah sarana prasarana perlu di perhatikan kelayakan dan kelengkapannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PJOK?
4. SD Muhammadiyah 36 Medan memiliki jumlah dan jenis sarana olahraga yang tidak merata ?
5. Apakah sebelumnya ada data terstruktur mengenai kondisi aktual sarana dan prasarana olahraga di SD Muhammadiyah 36 Medan?
6. Apakah sarana olahraga yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran PJOK dan aktivitas fisik siswa secara optimal?
7. Bagaimana survei sarana prasarana olahraga di SD Muhammadiyah 36 Medan ?

1.3 Batasan Masalah

Upaya untuk menetapkan batas-batas masalah yang akan dikaji dikenal sebagai batasan masalah. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada:

"Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

" Bagaimana Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan?".

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa penting komponen sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran olahraga.
2. Mengetahui kuantitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Muhammadiyah 36 Medan.
3. Mengetahui kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Muhammadiyah 36 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan.
2. Sebagai masukan positif bagi pengelola sekolah agar lebih memperhatikan perawatan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK yang ada.
3. Sebagai dasar bagi instansi terkait atau yayasan dalam membuat kebijakan pengadaan atau perbaikan fasilitas pendidikan jasmani agar kegiatan pembelajaran PJOK dapat berjalan secara optimal.